



Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni di TK

Safira Nugraini^{1✉}, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.4622](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4622)

Abstrak

Manajemen sangat penting bagi terselenggaranya sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni dilaksanakan menggunakan POAC. Hal ini dapat dilihat dari proses manajemennya yang dimulai dari *Planning* yaitu dengan penentuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, menentukan anggaran biaya, mencari guru yang hendak mengampu. *Organizing* yaitu hanya sebatas pembagian tugas kepada pihak yang terlibat dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni. *Actuating* yaitu terdapat tiga jenis seni yaitu seni musik dengan angklung, seni rupa dengan melukis dan seni tari dengan menari. *Controlling* yaitu dengan penilaian secara global yang dilakukan oleh guru masing-masing kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Bahwasannya manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: manajemen pengelolaan pembelajaran; ekstrakurikuler seni; anak usia dini

Abstract

Management is very important for the implementation of a quality and sustainable education system. The purpose of this study is to describe the management of extracurricular learning management Arts. This study uses qualitative descriptive methods and data collection techniques using interviews, observations, and documentation. Subjects in this study were principals and teachers. The results showed that the management of extracurricular learning management arts implemented using POAC. This can be seen from the management process that starts from Planning, namely by determining extracurricular learning activities, determining the budget, looking for teachers who want to teach. Organizing is only limited to the distribution of tasks to those involved in extracurricular learning of art. Actuating is that there are three types of art, namely music with angklung, art with painting and dance with dancing. Controlling is a global assessment carried out by each teacher and then reported to the principal. That the management of extracurricular Arts Learning Management has been well implemented.

Keywords: learning management management; extracurricular arts; early childhood

Copyright (c) 2023 Safira Nugraini & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Safira Nugraini

Email Address : safiranugraini7@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 25 May 2023, Accepted 29 August 2023, Published 30 August 2023

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena kebutuhan manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya digunakan sebagai bekal untuk kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang (Mandailina et al., 2019). Pendidikan adalah usaha terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar bersama yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan tenaga spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017). Pentingnya pendidikan merupakan kontribusi dan kepedulian yayasan, kepala sekolah, guru, orang tua/wali dan masyarakat terhadap masa depan anak itu sendiri, sehingga nantinya mempengaruhi pengalaman anak melalui kognisi (Nurhasanah & Yeni, 2019). Pendidikan anak usia dini, berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Anak Usia Dini No. 20 Tahun 2003, adalah pelatihan kerja yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dan dengan menawarkan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. siap untuk memulai pendidikan lanjutan (Depdiknas, 2004).

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pertama yang meletakkan dasar bagi perkembangan anak. Selain itu, taraf hidup dapat dibentuk melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan (Mulyasa, 2012). Padahal, jenjang pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat mendasar, awal, menentukan dan menurut perkembangan selanjutnya menentukan. Jika dorongan pedagogis orang tua atau guru benar, anak akan tumbuh dan berkembang secara normal dan sebaliknya. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang, karena tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pengembangan potensi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen pengelolaan yang baik.

Manajemen diperlukan dalam pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Manajemen PAUD merupakan suatu proses di mana kegiatan perencanaan pendidikan diorganisasikan, sumber daya manusia dikelola dan dikendalikan untuk mencapai tujuan organisasi (Ulfah, 2015). Dengan mempelajari sistematisa manajemen secara umum, maka seseorang baik yayasan, kepala sekolah maupun guru dapat melaksanakan kegiatan yang lebih terarah dan sistematis dalam merealisasikan konsep (Mesiono, 2017). Manajemen sangat penting bagi terselenggaranya sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, sehingga manajemen pendidikan harus dikelola secara profesional. Jika manajemennya baik, lembaga pendidikannya baik, maka tujuan pendidikan lembaga pendidikan itu dapat tercapai dan menunjukkan bahwasannya lembaga tersebut berkualitas. Lembaga berkualitas dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan standar pendidikan. Kegiatan PAUD sangat beragam, salah satu kegiatan PAUD adalah kegiatan ekstrakurikuler (Karunia et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan peningkatan prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir dengan baik juga merupakan bagian penting dari kehidupan seorang anak (Rahayu & Dong, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai wadah bagi siswa yang berminat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, keterampilan, hobi, kepribadian dan kreativitas siswa, yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi bakat siswa dan direncanakan secara sistematis sehingga mereka dapat membangkitkan dan mempromosikan potensi siswa (Arifudin, 2022). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAUD menghadapi banyak kendala yaitu cenderung membosankan. Akibatnya anak kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terkesan hanya kegiatan pelengkap cenderung hanya sekedar diadakan, tidak dikelola sesuai tahapan manajemen. Keadaan seperti itu berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan prestasi anak. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD seharusnya dikelola secara serius, agar mutu PAUD dapat ditingkatkan. Hal tersebut berbanding terbalik

dengan tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu mereka yang membutuhkan, memperkaya lingkungan belajar dan mendorong mereka untuk lebih kreatif (Anwar, 2015). Kegiatan untuk menyalurkan bakat dan keterampilan anak di sekolah, salah satunya adalah kegiatan seni.

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ekspresi jiwa manusia, namun tidak semua hasil karya manusia dapat disebut sebagai karya seni atau digolongkan sebagai karya seni, karena tidak semua karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni (Rondhi, 2017). Seni pada anak usia taman kanak-kanak dapat diartikan sebagai suatu bentuk kemahiran ekspresi anak berupa perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak dalam membantu anak mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan apa yang dirasakan sehingga anak dapat mengungkapkan tentang dunianya, harapannya, dan dirinya dalam bentuk seni (Mujiyem & Pamungkas, 2022). Seni dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan anak usia dini (Twigg & Garvis, 2010). Seni dianggap penting karena berperan dalam perkembangan anak (Barton, 2015). Anak usia dini lebih mudah merangkul kesenangan belajar melalui pembelajaran dan penguasaan anak. Berbagai kegiatan seni yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui seni seperti musik, seni rupa dan tari (Saputri & Yuwono, 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suharmi (Suharmi, 2019) di PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru ditemukan bahwa pengelolaan program PAUD Bintang Rabbani disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan antara lain; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan yang sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Manajer sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama yang dilandasi ketulusan, semangat, dan loyalitas yang tinggi. Perencanaan dilakukan dengan perencanaan strategis, penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan hingga harian. Pengorganisasian dilakukan dengan mengkoordinasikan tugas, kesempatan, pengalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, mengadakan pertemuan rutin yang membahas upaya peningkatan kinerja. Pengawasan dilakukan dengan observasi langsung, melalui supervisi, pertemuan rutin dengan tenaga pendidik. Kerjasama dilakukan dengan orang tua, melalui pertemuan bulanan (parenting), dan mitra terkait PAUD. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, observasi, catatan harian, anekdot, unjuk kerja, hasil kerja, dan kunjungan pendidikan.

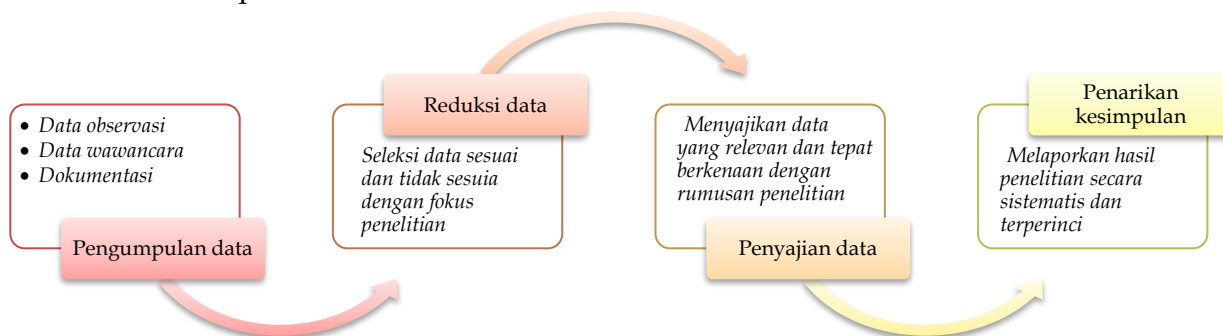
Merujuk pada hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut maka dalam manajemen pengelolaan sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni di TK Bakti III Karangnongko?. Tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni di TK Bakti III Karangnongko.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas kejadian di lapangan dengan mendeskripsikan, memaparkan, menggambarkan dan analisis manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni. Dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Tempat penelitian di TK Bakti III Karangnongko. Lembaga ini berada di dusun Karangnongko Tirtomartani Kalasan Sleman. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari topik yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan informan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah. Observasi merupakan kegiatan dimana penelitian dimuat ke dalam suatu objek. Dilihat dari tahap pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Pada saat melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang akan diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2015). Data dokumentasi dikumpulkan dan diverifikasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program pembelajaran (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdapat jalur analisis kualitatif yaitu pengumpulan data-data terkait penelitian, mereduksi data yang dirasa sesuai, menyajikan data terkait tema dan topik penelitian serta menarik kesimpulan data (Miles & Huberman, 1992). Gambar 1 disajikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Manajemen sangat penting bagi terselenggaranya sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, sehingga manajemen pendidikan harus dikelola secara profesional. Jika manajemennya baik, lembaga pendidikannya baik, maka tujuan pendidikan lembaga pendidikan itu dapat tercapai dan menunjukkan bahwasannya lembaga tersebut berkualitas. Lembaga berkualitas dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan standar pendidikan. Dimensi manajemen sesuai dengan fungsi manajemen G.R. Terry yaitu POAC yang merupakan singkatan dari Planning, Organizing, Acting and Controlling (Machali & Hidayat, 2016). POAC adalah standar internasional de facto yang diterima secara luas sebagai teori implementasi manajemen yang berhasil (Machali & Hidayat, 2016). POAC adalah standar internasional de facto yang diterima secara luas sebagai teori implementasi manajemen yang berhasil (Sudaryono et al., 2020). Tanpa POAC, pembelajaran PAUD tidak berjalan efektif untuk mencapai tujuan (Rozalena & Kriswiawan, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya pelaksanaan manajemen pembelajaran ekstrakurikuler di TK Bakti III Karangnongko yaitu menggunakan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Planning atau perencanaan dianggap sebagai fungsi yang paling dasar dan pertama kali dikendalikan dalam manajemen. Perencanaan adalah upaya untuk menggunakan sumber daya yang berdedikasi sebanyak mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siregar, 2021). Sebelum melakukan suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Bakti III Karangnongko dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni bahwasannya perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni dilakukan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan yaitu penentuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni dengan menggunakan hasil evaluasi tahun ajaran sebelumnya. TK Bakti III Karangnongko menentukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni terdapat tiga seni yaitu seni musik, seni rupa dan seni tari. Kegiatan pembelajaran seni musik dengan pembelajaran angklung, seni rupa dengan pembelajaran melukis dan untuk seni tari dengan pembelajaran menari.

Setelah menentukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni maka langkah selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah dan guru di TK Bakti III Karangnongko yaitu menentukan anggaran biaya yang dibutuhkan. Anggaran dibuat sebagai rencana keuangan

yang mencakup perkiraan pengeluaran yang direncanakan dan aliran pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya selama periode waktu tertentu (B. Akbar, 2013). Anggaran membutuhkan persiapan yang serius karena bersifat mendasar dan berfungsi sebagai panduan untuk menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan. Anggaran juga merupakan bagian yang sangat penting dan strategis karena kepentingan untuk satu tahun akan dirinci dan disesuaikan dengan dana yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dan pengakuan guru bahwasannya pendapatan sekolah dari berasal dari iuran bulanan orang tua. Sedangkan setelah selesai merinci pendapatan maka langkah selanjutnya yaitu merinci pengeluaran.

Selanjutnya pihak sekolah mencari guru yang hendak mengampu pembelajaran ekstrakurikuler seni, yang dilakukan di TK Bakti III Karangnongko yaitu dengan menghubungi guru kemarin yang sudah mengampu di TK Bakti III Karangnongko, apabila guru yang kemarin dinilai kurang maka pihak sekolah mencari guru lain dengan menetapkan kriteria yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan guru supaya tujuan sekolah dalam aspek perkembangan dan prestasi dapat tercapai. Langkah terakhir dalam perencanaan yaitu menyusun jadwal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni. Penyusunan jadwal dilakukan oleh pihak sekolah dengan guru ekstrakurikuler seni. Penyusunan jadwal merupakan kegiatan administradi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar. Tujuan dari penyusunan jadwal pembelajaran ekstrakurikuler seni dilakukan supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak saling bentrok anatar satu dengan yang lain.

Organizing atau pengorganisasian merupakan fungsi manajemen lainnya dan merupakan langkah strategis dalam mengimplementasikan suatu rencana (Angelya et al., 2022). Selain itu, pengorganisasian merupakan kegiatan dimana sumber daya organisasi diorganisasikan untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan (Nurhayati et al., 2021). Pengorganisasian merupakan fungsi pokok dari fungsi manajemen pendidikan, berfungsi untuk mengatur organisasi misalnya dalam bidang pendidikan, agar pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang diharapkan (Ritonga et al., 2022). Tujuan organisasi adalah agar pembagian kerja dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Prasyarat pembagian tugas adalah agar setiap anggota dapat meningkatkan keterampilannya, terutama dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Jika organisasi dilaksanakan secara tidak benar atau tidak sesuai dengan kompetensinya sendiri, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan (Manda, 2016).

Pembagian kerja ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan adaptasi orang tersebut terhadap lapangan. Tiga langkah sebagai proses organisasi, yaitu: 1) Mendefinisikan rincian pekerjaan dengan menentukan tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) Mendistribusikan beban kerja kepada individu dengan keterampilan yang tepat dan beban yang dapat diterima yang tidak terlalu banyak bekerja atau terlalu ringan untuk pelaksanaan yang efisien dan efektif adalah, 3) Pemerolehan dan pengembangan mekanisme koordinasi kerja (Azis, 2016). Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengorganisasian memang sangatlah penting bagi suatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencapai tujuannya dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien bagi lembaga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak TK Bakti III Karangnongko dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni yang dilakukan hanya sebatas pembagian tugas kepada pihak yang terlibat dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni. Pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru dari TK Bakti III Karangnongko dan guru dari luar yang mengampu pembelajaran ekstrakurikuler seni. Dalam hal ini sekolah belum melibatkan pihak orangtua untuk turut membantu mengelola.

Actuating atau pelaksanaan sebagai salah satu dari empat bidang fungsi kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang terpenting, karena dalam tugas tersebut organisasi bertindak melalui kepemimpinannya sedemikian rupa sehingga organisasi dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. (Niswah & Setiawan, 2021). Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk membuat semua anggota organisasi

mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang diberikan. Saat diaktifkan, semua fungsi akan tersinkronisasi dan semua lini bekerja sama sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lancar dan efisien. (K. Akbar et al., 2021). Salah satu faktor terpenting dalam gerakan ini adalah pemimpin, sehingga sering dikemukakan bahwa fungsi kepemimpinan yang ketiga adalah kepemimpinan. Hal ini karena segala bentuk kontrol berujung pada pemimpin itu sendiri, dan dengan demikian pemimpin berperan dominan dalam peran ketiga ini. Pemimpin adalah orang yang memulai gerakan dan organisasi (Nurcholiq, 2017). Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni di TK Bakti III Karangnongko terdapat tiga jenis seni yaitu seni musik, seni rupa dan seni tari.

Seni musik dapat diartikan sebagai bunyi atau suara yang mengalir secara teratur menjadi nada, irama, melodi dan harmoni yang menarik dan menyenangkan bagi pendengarnya dalam bentuk lagu. Musik dapat mempengaruhi emosi pendengarnya, termasuk anak-anak. Daya tarik lagu pada anak terletak pada kualitas melodi lagu yang menarik bagi anak, isi lirik yang sesuai dengan kebutuhan informasi anak, isi lirik yang sesuai dengan pengalaman anak, dan stimulus bersamaan dengan lagu (Wicaksono & Utomo, 2017). Pembelajaran seni musik dilakukan di kelas angklung yang diajar oleh guru dari komunitas angklung. Angklung memiliki dua arti yang berbeda, yaitu sebagai alat musik dan sebagai bentuk seni pertunjukan. Sebagai alat musik, angklung merupakan alat musik dari bambu yang dimainkan dengan cara digoyang (Hermawan, 2013). Suara itu berasal dari aksi bambu. Angklung hadir dalam berbagai ukuran dan harus dimainkan secara berkelompok (Sugandi & Sungkawa, 2018). Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, angklung merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang menggunakan alat musik yang disebut angklung. Baik sebagai alat musik maupun sebagai bentuk seni pertunjukan, angklung memiliki kekayaan nilai seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, etika, moral dan nilai-nilai lain yang erat kaitannya dengan industri kreatif dan pembentukan karakter bangsa (Hermawan, 2013).

Kegiatan angklung dilaksanakan setiap hari jumat dari jam 08.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB dengan durasi waktu 60 menit. Kegiatan ini diampu guru dari komunitas angklung. Materi angklung yang diajarkan yaitu 1) tahap awal dalam pembelajaran angklung yaitu pengenalan kode tangan, 2) melatih fokus anak, 3) untuk lagu yang diajarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu suwe ora jamu, lagu desaku, lagu aku anak Indonesia, 4) setelah anak sudah menguasai materi yang diajarkan selanjutnya yaitu persiapan untuk lomba. Pembelajaran seni musik ini, TK Bakti III Karangnongko memiliki sarana pendukung yaitu angklung, alat drumband, rebana, kostum angklung dan drumband. Untuk kegiatan drumband dari pandemi sampai saat ini belum dilaksanakan lagi. Sedangkan untuk alat musik rebana juga belum digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan belum ada guru yang sanggup.

Seni rupa sebagai salah satu bentuk pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak secara utuh dengan mengembangkan kemampuan logika dan emosional yang harmonis dalam bentuk karya seni ekspresi, kreasi, apresiasi dan eksplorasi yang sederhana. Seni rupa dalam pendidikan mengedepankan faktor kognitif yang memungkinkan pemahaman tentang seni rupa dalam segala bagiannya, meningkatkan faktor afektif kepekaan estetik, penghayatan dan pengalaman, dan faktor psikomotorik yang meningkatkan kemampuan berkreasi melalui penguasaan media dan teknik sesuai dengan kemampuan anak taman kanak-kanak (Aprillia, 2014). Melalui seni rupa menawarkan pengalaman menghasilkan sesuatu yang baru, memberikan kepuasan dan meningkatkan rasa percaya diri (Sofyan Salam, 2001). Pembelajaran seni rupa dilakukan melalui kelas melukis yang diajarkan oleh guru yang memiliki gelar teknik namun berbakat di bidang seni rupa.

Melukis merupakan kegiatan yang dapat dikembangkan guru untuk merangsang kreativitas anak (Handayani et al., 2021). Konsep pembelajaran kreatif pada awal tumbuh kembang anak dimulai ketika mereka belajar tentang grafiti yang merupakan ekspresi diri dari berbagai simbol visual yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Itu sebabnya merencanakan pekerjaan melukis adalah pilihan yang tepat. Seni

lukis sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan menggambar, yaitu adanya kebebasan dalam diri individu tanpa ikatan yang membatasi, sehingga ide-ide yang ada dalam dirinya mengalir menjadi hasil permainan warna atau dalam kanvas ukir. Ketika seorang anak membelai kuas, memilih warna, dan kemudian dapat mengungkapkan ide, ide atau apa yang mereka rasakan pada objek yang akan dilukis, maka anak secara alami memiliki lebih banyak ide kreatif yang muncul secara spontan setelah penciptaan. seni ini (Darlia & Saranani, 2019).

Kegiatan melukis dilaksanakan setiap hari Kamis dari jam 08.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB dengan durasi waktu 150 menit tetapi waktu ini dibagi untuk tiga kelas. Kegiatan ini diampu guru dari lulusan sarjana teknik tetapi memiliki bakat dalam seni rupa. Materi melukis yang diajarkan yaitu 1) mengenalkan bentuk, 2) mengenalkan warna, 3) mengenalkan teknik gradasi warna, 4) melukis sesuai tema yang sedang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran melukis ini guru mengembangkan materi yang diajarkan yaitu dengan melukis diberbagai media seperti piring styrofoam, telenan dan gerabah. Selain itu juga membuat kerajinan dari barang bekas seperti membuat lebah dari botol plastik dan membuat tempat pensil dari kardus. Pembelajaran seni rupa ini, TK Bakti III Karangnongko memiliki sarana pendukung yaitu buku melukis, pastel, kuas, cat air, cat poster, pensil warna, cobek, piring styrofoam dan talenan.

Seni tari Anak Usia Dini merupakan sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian positif anak hingga mencapai kedewasaan. Mengenalkan seni tari kepada anak sejak dini berarti anak dapat membentuk pola yang kokoh dan stabil melalui proses peniruan yang terus menerus, dan anak dapat mengembangkan perasaan dan emosi yang berbeda dalam kepribadiannya, yang tercermin dalam ekspresi gerak (Kusumastuti, 2004). Siswa taman kanak-kanak yang belajar menari, tujuannya bukan untuk menghasilkan pemain muda dengan keterampilan menari profesional, melainkan untuk mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan kepekaan terhadap "seni tari" dan mendorong mereka untuk berkembang. ide kreatif dan imajinatif anak (Astuti, 2021).

Kegiatan tari dilaksanakan setiap hari Rabu dari jam 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB dengan durasi waktu 90 menit. Kegiatan ini diampu guru dari lulusan sarjana seni tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya pembelajaran seni tari setelah pandemi baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester 2 (dua) karena terkendala oleh biaya. Pelaksanaan menari di TK Bakti III Karangnongko dibedakan antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Materi menari yang diajarkan yaitu 1) pengenalan gerakan, 2) pengenalan lagu, 3) penggabungan antara gerakan dan lagu, 4) tari yang diajarkan yaitu untuk anak laki-laki tari yamko rambe yamko dan teri semut, sedangkan untuk anak perempuan tari indang dan tari manuk dadali. Pembelajaran seni tari ini, TK Bakti III Karangnongko memiliki sarana pendukung yaitu speaker dan kostum tari.

Controlling atau evaluasi yaitu langkah-langkah untuk mengukur hasil yang dicapai, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk tolok ukur yang disesuaikan dengan rencana semula. Penilaian pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, pembina atau guru pendamping yang berperan untuk mengevaluasi proses dan hasil, mengamati proses dan mengukur keefektifan kegiatan di luar seni. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian anak, memperoleh gambaran keberhasilan pembelajaran berdasarkan hasil belajar anak dan sebagai bahan laporan perkembangan dan kemajuan anak. orang tua yang harus dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Santoso et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa evaluasi yang dilakukan di TK Bakti III Karangnongko yaitu dengan penilaian secara global yang dilakukan oleh guru masing-masing ekstrakurikuler kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk laporan kepada orangtua. Apabila terdapat masalah ataupun kendala yang dilakukan yaitu mencari solusi bersama terkait masalah tersebut.

Simpulan

Manajemen pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler seni di TK Bakti III Karangnongko yaitu menggunakan POAC yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Hal ini dapat dilihat dari proses manajemennya yang dimulai dari *Planning* atau perencanaan yaitu dengan penentuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, menentukan anggaran biaya yang dibutuhkan, mencari guru yang hendak mengampu pembelajaran ekstrakurikuler seni dan penyusunan jawal. *Organizing* atau pengorganisasian yaitu hanya sebatas pembagian tugas kepada pihak yang terlibat dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni. *Actuating* atau pelaksanaan yaitu terdapat tiga jenis seni yaitu seni musik, seni rupa dan seni tari. Seni musik dengan kegiatan angklung, seni rupa dengan kegiatan melukis dan seni tari dengan kegiatan menari. *Controlling* atau evaluasi yaitu dengan penilaian secara global yang dilakukan oleh guru masing-masing kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Apabila terdapat masalah ataupun kendala kemudian mencari solusi bersama terkait masalah tersebut. Manajemen yang dilakukan di TK Bakti III Karangnongko sudah baik, tetapi harus tetap ditingkatkan supaya dapat memenuhi kebutuhan siswa, menyalurkan bakat serta minat, membantu mereka yang membutuhkan, memperkaya lingkungan belajar dan mendorong mereka untuk lebih kreatif sehingga dapat meraih prestasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah dan guru TK Bakti III Karangnongko yang telah berpartisipasi aktif membantu dalam proses pengambilan data. Ucapan terima kasih juga dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan artikel jurnal ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada dewan editor dan redaksi Jurnal Obsesi yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, B. (2013). *Akuntansi Sektor Publik Konsep dan Teori*. CV Bumi Metro Raya.
- Akbar, K., Hamdi, Kamarudin, L., & Fahrudin. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Angelya, A. A., Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, & Mashudi Hariyanto. (2022). Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 97-105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>
- Anwar, S. (2015). *Management of Student Development*. Yayasan Indragiri.
- Aprillia. (2014). Konsepsi Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-Kanak. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 8(1), 43-54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8880>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Astuti, F. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 9-15. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/115523>
- Azis, R. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Sibuku.
- Barton, G. (2015). Arts-based educational research in the early years. *International Research in Early Childhood Education*, 6(1), 62-78. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1150970.pdf>
- Darlia, D., & Saranani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8357>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Handayani, E. S., Prastihastari, I., & Lestarinigrum, A. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5338>
- Hermawan, D. (2013). Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*, 23(2), 171–186. <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>
- Karunia, Sopia, & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Ekstrakurikuler Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3), 289–297. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/239>
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. V(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.826>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management*. Prenamedia.
- Manda. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 89–101. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/432>
- Mandailina, V., Saddam, Ibrahim, M., & Syaharuddin. (2019). UTAUT: Analysis of Usage Level of Android Applications as Learning Media in Indonesian Educational Institutions. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 2(3), 16–23. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v2i3.2080>
- Mesiono. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA): Pengantar Teori Dan Praktik*. Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Mujiyem, M., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6198–6207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3112>
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 115–132. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/view/24037>
- Nurcholihq, M. (2017). Actuating Dalam Pespektif Al-Quran Dan Al- Hadist. *EVALUASI*, 1(2), 137–150. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AlMinhaj/article/view/242>
- Nurhasanah, S., & Yeni, I. (2019). Gambaran Ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak Telkom School Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i1.149>
- Nurhayati, Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–393. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.415>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Ritonga, A. A., Hutasuhut, S., Ismiatun, S. R., Hasanah, U., & Pringadi, R. (2022). Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10502–10510. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2656>
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, XI(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/11182>
- Rozalena, & Kriswiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan

- Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Santoso, T., Yoto, Y., & Nurhadi, D. (2021). Learning Teaching Factory Reviewed from POAC Management on the Competence of Engineering and Motorcycle Business Expertise SMK. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 10951–10965. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3148>
- Saputri, L. A., & Yuwono, H. (2022). Improve Creativity of Early Children Age with Art Activities. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 42–56. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11681>
- Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sofyan S. (2001). *Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Makassar.
- Sudaryono, Rahardja, U., & Lutfiani, N. (2020). The Strategy of Improving Project Management Using Indicator Measurement Factor Analysis (IMF) Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(3), 032023. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/3/032023>
- Sugandi, D., & Sungkawa, D. (2018). The Preservation of Angklung through Art Studios in Ujungberung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012146>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmi. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.1-5>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.
- Twigg, D., & Garvis, S. (2010). Exploring Art in Early Childhood Education. *The International Journal of the Arts in Society: Annual Review*, 5(2), 193–204. <https://doi.org/10.18848/1833-1866/cgp/v05i02/35830>
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, R. Y., & Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 91–93. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/17455>